

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah sistem yang digunakan perusahaan terkait informasi biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses pembuatan suatu produk, kemudian informasi tersebut akan dikumpulkan dan diuraikan. Setelah itu, pengelolaan informasi biaya ini akan berpengaruh dalam menentukan biaya produksi perusahaan.

Pendapat para ahli terkait akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya, Mulyadi (2016:7).
- b. Akuntansi biaya adalah cara mencatat, mengukur, dan melaporkan informasi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, Bustami dan Nurlela (2010:4).
- c. Akuntansi biaya sebagai salah satu bagian dari akuntansi manajemen dan keuangan, Mursyidi (2010:11).

Berdasarkan dari ketiga pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses yang dilakukan manajemen dalam melakukan pencatatan, pengukuran, serta pelaporan biaya. Oleh karena itu, akuntansi biaya mempunyai peran yang sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk merencanakan, mengawasi, dan mengambil keputusan kedepannya.

2.2. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam membuat pengendalian dan perencanaan terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap produk yang dihasilkan dengan tepat dan teliti. Berikut adalah tiga tujuan pokok akuntansi, Mulyadi (2014:7):

a. Perhitungan Kos Produk

Perhitungan kos produk dalam akuntansi biaya bertujuan untuk mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung.

b. Pengendalian Biaya

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi satuan produk harus dikendalikan sepenuhnya dengan perhitungan biaya yang seharusnya. Apabila biaya seharusnya telah ditetapkan, disini akuntansi biaya berperan dalam mengawasi apakah biaya yang dikeluarkan perusahaan sudah sesuai dengan biaya yang seharusnya. Informasi biaya yang dikeluarkan tersebut akan dilakukan analisis, disini peran akuntansi biaya berguna dalam melakukan analisis mengenai terjadinya selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya seharusnya.

c. Pengambilan Keputusan Khusus

Pengambilan keputusan khusus dalam akuntansi biaya berhubungan langsung dengan informasi biaya di masa yang akan datang.

2.3. Biaya

2.3.1. Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan sumber daya yang harus dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung, dan karena biaya perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaannya baik itu secara finansial atau nonfinansial.

Pendapat para ahli terkait biaya adalah sebagai berikut:

- a. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang sudah dikonsumsi untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pendapatan, Mulyadi (2014:8).
- b. Biaya dalam arti luas adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan mampu memberikan manfaat dimasa yang akan datang bagi perusahaan, Hansen dan Mowen (2012:47).

2.3.2. Objek Biaya

Objek biaya merupakan suatu aktivitas dimana biaya dapat diukur dan dibebankan terhadap suatu produk. Sebagai contoh, apabila kita ingin menentukan biaya produksi satu unit motor maka objek biayanya adalah motor. Oleh karena itu, peran informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan apabila ingin mengetahui terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap satuan produk. Jadi produk tersebut dapat dikelompokkan sebagai objek biaya, karena objek biaya pastinya ada dalam setiap bentuk perusahaan baik itu bergerak dibidang perdagangan maupun bidang jasa.

Objek biaya merupakan suatu aktivitas dimana biaya dapat diukur dan dibebankan terhadap suatu produk. Sebagai contoh, apabila kita ingin menentukan biaya produksi satu unit motor maka objek biayanya adalah motor. Oleh karena itu, peran informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan apabila ingin mengetahui terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap satuan produk. Jadi produk tersebut dapat dikelompokkan sebagai objek biaya, karena objek biaya pastinya ada dalam setiap bentuk perusahaan baik itu bergerak dibidang perdagangan maupun bidang jasa.

2.3.3. Pengelompokan Biaya

Pengelompokan biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan perlu di telusuri dari mana saja biaya tersebut berasal. Menurut V. Wiratna Sujarweni, (2015:10-15) pengelompokan biaya adalah sebagai berikut:

2. Berdasarkan Pengelompokan Biaya

1. Biaya Pabrik

Biaya pabrik atau biaya produksi adalah hasil penjumlahan dari tiga kelompok biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

- a) Biaya bahan baku merupakan semua biaya bahan baku utama yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi satuan produk.
- b) Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung dari produk mentah menjadi produk jadi kepada tenaga kerja langsung.

- c) Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja pabrik yang tidak dapat ditelusur.

2. Biaya Komersial

Terdapat dua biaya komersial adalah sebagai berikut:

- a) Biaya pemasaran adalah produk jadi yang siap untuk dijual.
- b) Biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengendalikan produk selama proses produksi dan kegiatan pemasaran suatu produk.

3. Biaya Berdasarkan Perilaku Biayanya

Terdapat tiga kelompok biaya berdasarkan perilaku biayanya adalah sebagai berikut:

1. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berfluktuasi sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.
2. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu stabil walaupun jumlah produksi meningkat.
3. Biaya semi variabel adalah bagian dari biaya tetap dan biaya variabel.

4. Hubungan Biaya dengan Pengambilan Keputusan

Terdapat dua kelompok hubungan biaya dengan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Biaya relevan adalah dimana biaya ini telah dirancang oleh manajemen terkait pengambilan keputusan di masa akan datang.
2. Biaya tidak relevan adalah dimana jumlah biaya yang dihasilkan tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan di masa mendatang artinya biayanya tetap sama.

5. Sesuatu yang dibiayai

Terdapat dua kelompok biaya berdasarkan sesuatu yang dibiayai adalah sebagai berikut:

1. *Direct cost* atau biaya langsung

Produk yang dihasilkan akan diketahui biayanya secara langsung dan dapat diidentifikasi.

2. *Indirect cost* atau biaya tidak langsung

Produk yang dihasilkan perusahaan akan diketahui biayanya tetapi tidak dapat diidentifikasi.

6. *Opportunity Cost*

Pengorbanan suatu kesempatan dari banyak alternatif demi memperoleh sesuatu yang lain dalam hal ini adalah pendapatan.

2.4. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi adalah kemampuan daya tampung atau ruang dalam mengolah produk mentah sampai produk jadi yang akhirnya akan dikonsumsi oleh konsumen. *Statement on Management Accounting* (1996:1) menyebutkan bahwa kapasitas produksi merupakan produk yang dihasilkan akan memberikan manfaat untuk perusahaan. Kesimpulan yang didapat tentang kapasitas produksi adalah

dimana selama proses produksi berlangsung sampai menjadi produk jadi akan berpeluang untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Pengenalan teknik baru terhadap peralatan dan bahan utama, jumlah tenaga kerja langsung maupun mesin, serta jumlah jam kerja atau penyediaan fasilitas produk akan mengakibatkan kapasitas meningkat di suatu organisasi. Sejalan meningkatnya permintaan oleh suatu perusahaan terkait kapasitas yang sangat bervariasi tergantung dari peningkatan dan penurunan jumlah produksi yang dihasilkan, maupun mengolah produk baru.

2.5. Harga Pokok Produksi

2.5.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan hasil penjumlahan dari komponen biaya (bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* pabrik) ke suatu produk baik itu berupa biaya tetap maupun variabel, kemudian membentuk biaya produksi perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi.

Hansen dan Mowen (2012:60) menambahkan bahwa:

“Harga pokok produksi adalah semua total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi satuan produk yang kemudian dilaporkan didalam laporan laba rugi perusahaan”.

Kesimpulan yang didapat dari pendapat para ahli di atas adalah bahwa harga pokok produksi adalah semua total biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk memproduksi satuan produk.

2.5.2. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi adalah suatu laporan pendukung yang dimiliki perusahaan terkait semua total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selama periode akuntansi berjalan, kemudian dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan.

2.5.3. Kegunaan Informasi Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2010:39) menyebutkan bahwa ada beberapa kegunaan terkait informasi harga pokok produksi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Harga Jual Produk, dimana data perhitungan biaya produksi terkait produk yang dihasilkan bertujuan untuk memenuhi persediaan yang ada didalam gudang perusahaan.
- b. Meninjau Realisasi Biaya Produksi, dimana total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sudah mencerminkan total biaya yang sesungguhnya ketika memproduksi satuan produk.
- c. Perhitungan Laba atau Rugi Periode, tujuan perhitungan laba atau rugi yang dilakukan perusahaan adalah untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menghasilkan laba atau rugi sesungguhnya selama proses produksi berlangsung maupun kegiatan pemasaran produk.
- d. Penentuan Harga Pokok Produk Jadi dan Barang Dalam Proses, disini manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk membuat laporan laba

rugi dan neraca yang kemudian dilaporkan kedalam laporan keuangan perusahaan yang berisi harga pokok persediaan produk jadi dan barang dalam proses setiap akhir periode akuntansi.

2.5.4. Pengumpulan Biaya Produksi

Mulyadi (2010:16), menyebutkan bahwa pengumpulan biaya produksi yang dilakukan perusahaan adalah dengan cara memproduksi berdasarkan pesanan dan produksi secara massal. Perusahaan akan memproduksi berdasarkan pesanan apabila adanya pesanan yang diterima dari konsumen, sedangkan untuk memproduksi satuan produk secara massal tujuannya untuk memenuhi persediaan didalam gudang perusahaan.

Pengumpulan biaya produksi dengan tepat yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat dan tepat pada waktunya, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan dimasa mendatang. Keputusan tersebut bisa menjadi acuan bagi perusahaan dalam memproduksi satuan produk baru baik menambah maupun mengurangi produksinya berdasarkan pencatatan persediaan dengan metode perpetual dan metode periodik.

Metode perpetual adalah suatu proses untuk menghasilkan informasi biaya yang berisi tentang produk jadi, barang dalam proses, dan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan selama proses produksi berlangsung. Sedangkan metode periodik adalah proses pengumpulan biaya produksi selama satu periode akuntansi berjalan dengan melakukan perhitungan fisik persediaan perusahaan.

Proses pengumpulan biaya produksi perusahaan harus berdasarkan dengan informasi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Tujuannya agar manajemen dapat mengendalikan biaya yang dikeluarkan, sehingga bisa menyesuaikan dengan biaya produksi perusahaan. Selisih antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan biaya produksi kemudian dicatat didalam rekening, selisih biaya tersebut akan digunakan manajemen perusahaan untuk membuat keputusan, perencanaan, dan pengendalian terhadap biaya dimasa mendatang. Rozi (2010:10), menyebutkan bahwa biaya produksi yang dipakai dengan metode perpetual, tidak menggunakan metode periodik.

2.6. Penyusutan Aset Tetap

Peneliti akan menggunakan metode saldo menurun untuk menghitung penyusutan aset tetap. Perhitungan dengan metode saldo menurun ganda tidak melibatkan estimasi nilai residu dan penyusutan aset tetap kedalam perhitungan apabila nilai buku perusahaan mendekati estimasi nilai residu.

Perusahaan pada umumnya menggunakan metode saldo menurun ganda untuk menentukan besarnya tarif penyusutan perusahaan. Sebagai contoh, apabila aset tetap dengan umur ekonomis 10 tahun dengan tarif penyusutan garis lurus sebesar 10% maka tarif penyusutan saldo menurun berganda sebesar 20%.

2.7. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hasil penjumlahan dari komponen biaya (bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya *overhead* pabrik) ke suatu produk baik itu berupa biaya tetap maupun variabel yang membentuk biaya

produksi perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2010:17), metode perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- a. Metode *Full Costing*, merupakan hasil penjumlahan dari komponen biaya (bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) ke suatu produk baik itu berupa biaya tetap maupun variabel yang membentuk biaya produksi perusahaan.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya produksi	xxx

2.8. Kerangka Pikir

Perusahaan manufaktur pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakatnya, tak lain halnya bagi PDAM Kabupaten Barito Utara. Untuk mencapai tujuannya tersebut, perusahaan harus membuat langkah-langkah strategis agar dapat tercapainya keuntungan yang maksimal. Salah satu faktor penting agar tercapainya keuntungan adalah dengan melakukan perhitungan harga pokok dengan benar dan tepat. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi dengan tepat dalam suatu perusahaan memegang peran yang sangat penting agar perusahaan mempunyai dasar dalam menentukan tarif air per m³. Selama ini PDAM Kabupaten Barito Utara dalam memasarkan produknya yaitu berupa air kepada masyarakat masih dengan tarif yang ditentukan oleh pemerintah daerah baik itu di ibukota

kabupaten maupun kecamatan. Oleh karena itu, sebagai peneliti perlunya melakukan evaluasi perhitungan harga pokok produksi air per m^3 di suatu perusahaan secara lebih spesifik agar perusahaan dapat mengetahui laba atau rugi sesungguhnya.

Metode *full costing* merupakan alat analisis yang digunakan peneliti dalam menghitung harga pokok produksi, dimana metode ini akan memperhitungkan semua unsur biaya kedalam biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Setelah itu peneliti akan membandingkan harga pokok produksi m^3 yang didapatkan perusahaan dengan metode *full costing* yang didapat oleh peneliti.